

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Sebaliknya, pendekatan kuantitatif adalah salah satu yang digunakan untuk menguji teori atau hipotesis tertentu dengan mengukur variabel penelitian untuk melakukan prosedur statis dan pemodelan sistematis. Tujuan deskriptif dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka (Tarigan, 2015).

3.2 Pendekatan Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan penggabungan dari seluruh komponen yang berbentuk kejadian, hal atau orang yang mempunyai sifat yang sama yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2014).

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur sector makanan & minuman yg terdaftar di BEI tahun 2019-2021 yang jumlahnya adalah 31 perusahaan. Jumlah keseluruhan populasi selama 3 tahun dalam penelitian ini sebanyak 93.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian Perusahaan Sektor Makanan & Minuman di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2019-2021

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha WiraInternasional Tbk
2	AISA	Tiga Pilar SejahteraFood Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk
5	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk
6	BUDI	Budi Strach &Sweetener Tbk
7	CAMP	Campina Ice CreamIndustry Tbk
8	CEKA	Wilmar Cahya Indonesia Tbk
9	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk
10	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
11	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
12	DLTA	Delta Djakarta Tbk
13	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
14	GOOD	GarudaFood Putra Putri Jaya
15	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
16	ICPB	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
17	INDF	Indofood SuksesMakmur Tbk
18	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
19	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
20	MYOR	Mayora Indah Tbk
21	NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk
22	PMMP	Panca MitraMultiperdana Tbk
23	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
24	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
25	SKBM	Sekar Bumi Tbk
26	SKLT	Sekar Laut Tbk
27	STTP	Siantar Top Tbk
28	TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk
29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
30	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
31	ULTJ	Ultra Jaya MilkIndustry&Trading Company Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.2.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan bagian dari jumlah & karakteristik populasi yang diperoleh. (Ferdinand, 2014) menyatakan sampel adalah himpunan bagian dari suatu populasi yang terdiri dari beberapa anggota populasi, himpunan bagian ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin

untuk menganalisis semua anggota populasi, sehingga terbentuk populasi yang representatif. yang disebut sampel.

Setelah menentukan populasi yang akan dipergunakan dalam penelitian, langkah berikutnya yaitu menentukan teknik sampling. Penelitian Pengambilan sampel ini dilakukan secara *purposive sampling* yang merupakan metode pemilihan sampel dipilih atas dasar pertimbangan/kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan ketentuan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
2. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan.

Metode *purposive sampling* memudahkan untuk memilih sampel perusahaan manufaktur industri makanan & minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 melalui situs www.idx.co.id. Berdasarkan pada kriteria diatas, diperoleh sampel sebanyak 16 Annual report perusahaan sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021, sebagai berikut :

Tabel 3.2
Proses dan Hasil Seleksi Berdasarkan Kriteria

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdi BEI periode 2019-2021	31
Perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan	15

Total Obejek Penelitian	16
Jumlah Total Sampel 16 x 3	48

Sumber diolah sendiri oleh penulis

Berikut nama-nama perusahaan industri makanan & minuman yang memenuhi kriteria pemilihan :

Tabel 3.3
Sampel Penelitian Perusahaan Sektor Makanan & Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha WiraInternasional Tbk
2	AISA	Tiga Pilar SejahteraFood Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	CAMP	Campina Ice CreamIndustry Tbk
5	CEKA	Wilmar Cahya Indonesia Tbk
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
9	ICPB	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	INDF	Indofood SuksesMakmur Tbk
11	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
12	MYOR	Mayora Indah Tbk
13	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
14	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk
16	ULTJ	Ultra Jaya MilkIndustry&Trading Company Tbk

Sumber :www.idx.co.id

3.3. Definisi & Operasional Variabel

A. Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini digunakan tiga variabel bebas yaitu komite audit, dewan komisaris independen & ukuran perusahaan, dan mempunyai satu variabel terikat yaitu penghindaran pajakk. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan & minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia. Dari penjelasan diatas, maka berikut ini merupakan penjelasan dari variabel yang terdapat dari penelitian ini.

1. Variabel Dependen

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau akibat dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak. Penghindaran pajak adalah metode transaksional yang bertujuan untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan dengan memanfaatkan penghindaran pajak suatu negara. Perhitungan atau pengukuran penerimaan pajak yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). karena CETR adalah metode yang memperhitungkan pembayaran pajak secara kas terhadap laba perusahaan sebelum pajak penghasilan & sudah sesuai dengan pengenaan tarif yang sudah pasti. Semakin meningkat tingkat CETR, yaitu dengan tarif pajak penghasilan badan sebesar 25% menjelaskan bahwa semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan, sedangkan jika semakin rendah tingkat presentase CETR menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan (Dewinta & Setiawan, 2016) CETR dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Independen

Variabel bebas lebih merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah komite audit, dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan.

a) Komite audit

Komite Audit merupakan suatu komite yang bekerja secara independen & professional yang dibantu oleh dewan komisaris yang tugasnya untuk membantu & memperkuat fungsi dewan komisaris dalam melaksanakan pengawasan dari proses laporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit & implementasi di *corporate governance* dalam perusahaan (Rachmitasari, 2015). Penghindran pajak akan semakin rendah jika semakin banyak jumlah komite, sebaliknya jika penghindaran pajak tinggi kemungkinan jumlah komite audit lebih sedikit (wijayanti dan chomsatu 2017). Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI), setidaknya dibutuhkan tiga anggota Komite Audit. Komite Audit diukur dari jumlah anggota audit Perusahaan :

$$KOMA = \sum \text{KOMITE AUDIT}$$

b) Dewan komisaris Independen

Undang-undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas menyatakan bahwasannya dewan komisaris Independen diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak memiliki hubungan dengan pemegang saham, anggota direksi dan anggota komisaris lainnya. Dewan Komisaris Independen adalah anggota dari eksternal perusahaan dan harus memenuhi persyaratan Direksi yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK 04/2014. Berdasarkan peraturannya jumlah komisaris independen wajib paling kurang 30% dari jumlah seluruh anggota. Dalam penelitian ini pengukuran dewan komisaris independen dihitung menggunakan rumus:

$$\text{KDKI} = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$$

c) Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah komponen terpenting dari perusahaan. Ukuran suatu perusahaan dikelompokkan menurut besar atau kecil perusahaan dan bisa menjelaskan kegiatan dan penerimaan perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula komitmen perusahaan untuk interest perhatian publik (Setiawan & Al-ahsan, 2016). Perhitungan ukuran perusahaan memakai total aktiva, Rumusnya adalah:

$$\text{SIZE} = \text{LN} (\text{Total Aktiva})$$

3.4. Jenis Data & Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Sumber data penelitian ini mengacu pada data laporan keuangan perusahaan makanan & minuman tahun 2019 -2021 yang dilaporkan di Bursa Efek Indonesia. Data diakses melalui www.idx.co.id

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penggunaan metode dokumentasi dengan menggunakan dokumen-dokumen laporan keuangan perusahaan di bidang makanan & minuman tahun 2019-2021 yang ada di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam metode analisis data ini, tujuannya adalah untuk mendeskripsikan data sehingga memungkinkan untuk memahami data dan menentukan

kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam metode analisis data penelitian kuantitatif ini menggunakan perhitungan statistik. Oleh karena itu, dilakukan eksperimen berupa uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini dilakukan untuk menentukan mean, maksimum, minimum dan standar deviasi. Dengan menggunakan uji statistik deskriptif, data dapat disajikan secara ringkas untuk menentukan apakah ukuran distribusi datanya normal atau tidak. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran data untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini (Puspitasari, 2014).

Melihat standar, mean, nilai minimum, dan nilai maksimum untuk menggambarkan uji statistik deskriptif yang diperoleh dari kumpulan data, analisis ini dapat memberikan kejelasan, kemudahan dan gambaran yang dapat dipahami (Ghozali, 2016). Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui nilai statistik dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang terlibat adalah komite audit, dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik melibatkan pengujian persamaan regresi yang dirancang agar persamaan regresi dapat membuat perkiraan yang luar biasa. Berikut ini adalah beberapa pengujian dari uji asumsi klasik:

A. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali 2016), uji normalitas memiliki tujuan untuk

mengetahui apakah variabel dependen & variabel independen memiliki kontribusi dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau hampir normal. Untuk mengetahui kenormalan dapat melalui uji statistik. Jika tes ini memiliki rumus yang tidak normal, maka uji statistiknya buruk, jadi jika berfungsi normal, dapat dilakukan uji *Kolmogorov - Smirnov Z* (sampel 1 - K -S) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut. :

1. Jika nilai *Asymp.sig* (2-tailed) < 0,05 atau 5% berarti data yang tersisa tidak berdistribusi normal.
2. Jika *Asymp.sig* (2-tailed) > 0,05 atau 5% berarti data yang tersisa berdistribusi normal.

B. Uji Multikolinieritas

Ghozali, 2016 menyatakan bahwa uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dan toleransi. Toleransi mengukur variabel independen yang dipilih yang tidak dipahami oleh variabel independen lainnya. Dengan demikian, nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi (karena $VIF = 1 / \text{toleransi}$). Nilai *cut-off* yang biasa digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai toleransi 0,01 atau setara dengan *VIF* 10. Jika *VIF* = 10 maka variabel independen yang digunakan untuk model dapat dipercaya dan objektif.

C. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memverifikasi apakah terdapat ketidaksamaan varians residu dari satu pengamat ke pengamat lainnya dalam model regresi. Jika disebut varians homoskedastisitas & residu dari satu pengamat ke pengamat lainnya tetap dan jika ada perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi dengan atau tanpa homoskedastisitas, karena data ini mengumpulkan data dengan ukuran yang berbeda. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya .

Heteroskedastisitas, salah satunya dapat diuji dengan menggunakan scatter plot. Jika grafik scatter menunjukkan beberapa titik yang tersebar secara acak, tanpa pola yang jelas dan tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Tapi jika titik yang terlihat didalam grafik scatterplot tidak menyebar & membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka disimpulkan terjadi heteroskedastisitas dan juga uji glejser yang mana jika probabilitas signifikansinya diatas 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya.

D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk uji ada tidaknya korelasi antara error term (kesalahan interferensi) pada data deret waktu dalam model regresi linier (Ghozali, 2016). Salah satu metode yang digunakan untuk menguji autokorelasi regresi adalah uji *Durbin-Watson* (DW test). Nilai *durbin watson* bila nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper*

$bound(du)$ dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi = 0, tidak ada korelasi, jika DW lebih rendah dari pada batas bawah $lower\ bound(dl)$ maka koefisien autokorelasi > 0 , ada korelasi positif, bila nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasi < 0 , ada autokorelasi negatif, jika nilai DW terletak diantara du dan dl atau antara $(4-du)$ dan $(4dl)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.3 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda memiliki tujuan untuk mengetahui linieritas hubungan antara 2 atau lebih variabel terikat, juga bisa dipergunakan untuk memperkirakan harga suatu variabel terikat jika harga variabel terikat diketahui. Analisis regresi linier berganda dipergunakan untuk memprediksi variabel terikat berdasarkan variabel bebas X_1, X_2, X_3 dalam persamaan linier:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = penghindaran pajak (tax avoidance) (CETR)

α = konstanta

$b_{1,2,3}$ = Koefisiensi regresi

X1 = Komite Audit

X2 = Dewan Komisaris Independen

X3 = Ukuran Perusahaan

e = *Error*

2. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji-t memiliki tujuan untuk menjelaskan seberapa jauh suatu variabel independen mempengaruhi penjelasan variabel dependen (Ghozali, 2016) Jika p - *value* < adalah tingkat signifikansi, maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis hasil diterima. Nilai t dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05). Jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka variabel independen dapat diinterpretasikan secara individual untuk mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya jika $profitabilitas > 0,05$ maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen. jika t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

dan sebaliknya jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menjelaskan kemampuan model dalam memberikan gambaran variasi yang terjadi pada suatu variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berjumlah antara 0 - 1. Nilai yang kecil (R^2) berarti kemampuan variabel bebas untuk memberikan gambaran variasi variabel terikat terbatas. Jika nilai (R^2) yang mendekati 1 artinya bahwa variabel independen memberikan gambaran informasi variabel dependen hampir sepenuhnya yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).